

DEMOKRASI DAN KESETARAAN RADIKAL

MENURUT JACQUES RANCIÈRE

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat



OLEH:

RAYMUNDUS TANU

61119025

UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA KUPANG

FAKULTAS FILSAFAT

2022/2023

**DEMOKRASI DAN KESETARAAN RADIKAL
MENURUT JACQUES RANCIÉRE**

OLEH:

RAYMUNDUS TANU

61119025

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA

NIDN: 0823066201

Pembimbing II



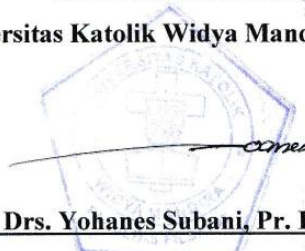
Oktoavianus Kosat, S.Fil, M.Hum

NIDN: 0811107905

Mengetahui

Dekan Fakultas Filsafat

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

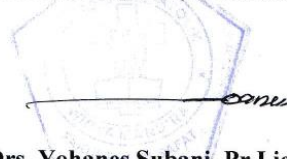


Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic.Iur.Can

NIDN: 0813106502

Dipertahankan Di Depan Penguji Skripsi
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Tanggal, 14 Juni 2023

Mengesahkan
Dekan Fakultas Filsafat
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang



Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr.Lic.Iur.Can
NIDN: 0813106502

Dewan Penguji:

1. Petrus Tan, S.Fil., M.Th., M.Fil
2. Oktovianus Kosat, S.Fil., M.Fil
3. Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA


.....

.....

.....



**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com
KUPANG – TIMOR – NTT**

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raymundus Tanu
NIM : 61119025
Fak/Prodi : Filsafat/Ilmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (*skripsi) dengan judul: **Demokrasi dan Kesetaraan Radikal Menurut Jacques Rancière**, benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,

Kupang, 03 Juni 2023

Pembimbing Utama

Mahasiswa/i

(Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA)
NIDN. 0823066201



(Raymundus Tanu)
NIM: 61119025



**FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA
TERAKREDITASI BAN-PT**

NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019

Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui

e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id

Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com

KUPANG – TIMOR – NTT

PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang ,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raymundus Tanu

NIM : 61119025

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Nonexclusive Royalty-Free Right)** atas skripsi saya yang berjudul: **DEMOKRASI DAN KESETARAAN RADIKAL MENURUT JACQUES RANCIÈRE** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 03 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Raymundus Tanu

ABSTRAKSI

Wacana kesetaraan yang selalu menjadi cita-cita politis dalam demokrasi, dalam kenyataan praktisnya hanyalah ditentukan oleh sekelompok kaum elit yang aristokrat dan oligark. Akibatnya terjadi ketimpangan dalam pengambilan dan penetapan kebijakan-kebijakan politis dalam kehidupan tatanan sosial bermasyarakat, yaitu terdapat distingsi ruang politis antara kelompok kaum elit, kategori masyarakat dominan, golongan mayoritas dengan kelompok masyarakat kecil, kaum marginal, atau masyarakat minoritas. Dalam konteks ini, keberadaan masyarakat sosial diformat dalam suatu logika pembagian. Eksistensi kategori masyarakat yang menjadi korban ketidaksetaraan itu sebenarnya tidak menciptakan ruang fatalis bagi mereka, tetapi justru sebaliknya ada gerakan-gerakan sosial untuk menuntut adanya hak kesetaraan mereka. Sebagaimana yang ditegaskan dalam politik wacana bahwa kelompok-kelompok marginal juga selalu berusaha untuk menghadapi wacana hegemonik yang memosisikannya sebagai bagian yang tidak memiliki bagian dalam tatanan sosial. Kondisi inilah yang dirumuskan oleh Jacques Ranciere, seorang Filsuf Kontemporer masa kini, dalam gagasan filosofisnya tentang politik dan demokrasi. Ranciere mendesain gagasannya tentang politik dan demokrasi berbeda dengan pandangan umum. Politik bagi Ranciere bukanlah perkara kompetitif untuk merebut kekuasaan. Begitu pula demokrasi bukan sekedar sebagai sistem pemerintahan. Politik menurut Ranciere adalah tindakan atau upaya kemunculan subjek yang termarginalkan, atau yang disebut oleh Ranciere '*demos atau the wrong atau the people*' untuk melawan dan menentang aturan-aturan tatanan sosial (*police* atau *la police*) dengan cara memberi kesempatan bersuara atau bertindak kepada subjek yang dimarginalkan oleh hierarki pengetahuan dalam sebuah komunitas. Aktus politik ini yang disebut Rancière sebagai perjuangan '*the wrong*' sebagai subjek politik dalam proses subjektivasi politik dengan upaya mengklaim status sebagai subjek yang setara dalam tatanan sosial. Setiap subjektivasi adalah pembukaan ruang bagi subjek '*the wrong*' untuk dihitung sebagai bagian dari tatanan sosial (*police*). Tindakan politik (*la politique*) sebagai bentuk proses subjektivasi politik ditegaskan oleh Rancière sebagai manifestasi dari demokrasi

disensus. Disensus ini dipahami sebagai bentuk intervensi '*the wrong*' kepada tatanan sosial (*police*) yang telah memainkan logika distribusi sensibilitas yang membuat '*the wrong*' tidak terlihat, tidak dianggap. Politik disensus ini menciptakan subjek politik yang memainkan logika ketidaksepakatan sebagai dasar untuk melakukan verifikasi kesetaraan dalam tatanan sosial. Pada titik ini, Rancière mendudukan konsepnya tentang demokrasi. Demokrasi itu dipahami sebagai konsistensi tindakan perselisihan antara orang-orang yang tidak dihitung (*the wrong*) dan tatanan sosial (*police*) yang selalu luput untuk melihat eksistensi mereka. Demokrasi adalah upaya subjek untuk memunculkan dirinya menjadi suplemen di antara tatanan dominan melalui pertentangan antara logika kesetaraan dan logika ketidaksetaraan yang terjadi di arena yang politis. Demokrasi ditemukan ketika '*the wrong*' melakukan tindakan politik dengan mengandaikan dan bertitik tolak pada kesetaraan untuk mengganggu tatanan sosial sehingga tatanan tersebut bertransformasi menjadi tatanan baru. Pada titik inilah, Rancière menegaskan gagasannya tentang kesetaraan. Menurut Rancière, kesetaraan pertama-tama bukan ditempatkan sebagai tujuan, tetapi diposisikan sebagai pengandaian, yaitu sebagai titik awal yang menjadi asumsi dasar dari sebuah tindakan politik. Kesetaraan itu diandaikan dari awal bahwa kesetaraan itu ada pada setiap orang dan semua orang. Selanjutnya, kesetaraan dilihat sebagai titik tolak cara berpikir. Dengan demikian, tindakan politik itu dilakukan oleh orang-orang yang mengalami emansipasi. Orang-orang yang mengalami emansipasi ini bisa siapa saja yang dianggap oleh tatanan sosial dominan sebagai 'yang salah' (*the wrong*) atau '*demos*'. Dan pada akhirnya, kesetaraan itu harus diverifikasi atau didemonstrasikan melalui proses subjektivasi politik.

KATA PENGANTAR

Dalam penyelesaian karya ini, penulis tidak berjalan sendirian. Pada tempat yang pertama penulis menghaturkan puji dan syukur kepada Allah Yang Maha Kuasa karena atas berkat, lindungan dan tuntunan-Nya yang penuh kasih telah menggerakkan pikiran, hati, dan kehendak penulis untuk mengerjakan dan menyelesaikan tulisan ini. Pada tempat yang kedua, penulis juga mengucapkan limpah terima kasih kepada semua yang dengan caranya masing-masing telah mendukung, memberi masukan, kritikan dan saran sehingga tulisan dapat terselesaikan tepat waktu. Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Yang Mulia Bapak Uskup Agung Kupang Mgr. Petrus Turang, Pr** yang dengan caranya tersendiri telah membantu dengan dukungan moril serta saranan dan prasarana yang memadai sehingga penulis bisa bekerja dan menyelesaikan tulisan ini.
2. Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, **Pater Dr. Philipus Tule, SVD** yang dengan arif dan bijaksana telah memimpin dan menyelenggarakan pendidikan di lembaga tinggi ini.
3. **RD. Yohanes Subani, Pr.Lic.Iur.Can**, Dekan Fakultas Filsafat yang dengan jiwa kebapaan mengatasmalai seluruh komponen Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.
4. Dosen Pembimbing: **Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA**, yang membimbing saya melalui masukan, kritikan, saran, gagasan dan perbaikan hingga akhir tulisan ini. **RD. Okovianus Kosat, Pr, S.Fil, M.Hum**, yang telah membimbing

saya dengan penuh ketelitian dalam rangka memperbaiki dan meluruskan karya ini agar sesuai dengan metodologi yang benar. Demikian juga kepada **RP. Peter Tan, S.Fil, M.Th. M.Fil**, yang telah menjadi penguji pertama karya penulis sekaligus memberi masukan dan perbaikan yang perlu bagi karya penulis ini. Saya mengucapkan limpah terima kasih.

5. Para Pembina Seminari Tinggi Santo Mikhael dan Para Dosen Fakultas Filsafat yang membina dan mendidik saya dengan sabar dan bijaksana.
6. Seluruh komponen civitas akademika Fakultas Filsafat: Tata Usaha, Pengurus Perpustakaan dan Lingkungan akademis yang telah memotivasi dan mendukung saya dengan caranya masing-masing.
7. Saudara-saudara frater komunitas Seminari Tinggi Santo Mikhael yang selalu mendukung dan memberi semangat bagi penulis sehingga terselesaikannya tulisan ini. Teman-teman angkatan: Fr. Jansen Tampani, Fr. Egi Narang, Fr. Lindo Meomanu, Fr. Weren Tmanek, dan saudara Diky Taunais. Teman-teman di Unit Deo Gratia, dan secara khusus kepada Fr. Iren Benu dan Fr. Thomy Kampur yang telah menjadi teman diskusi dalam proses penyelesaian karya ini.
8. Kepada orang tua: Rudolfus Tanu, ayah tercinta yang selalu ada dan mendukung serta mendoakan sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Demikian juga, ibu tercinta Frederika Tenis yang selalu mengingat nama dalam doanya dan selalu memberi dukungan, memberi motivasi serta cinta kepada saya sehingga dengan tekun mengerjakan dan menyelesaikan tulisan ini. Dan tidak lupa pula, saudara Agustinus Tanu, saudari Susan Stefania Tanu, Om Petrus

Tenis, bapak Sabinus Tanu yang selalu mendukung dengan caranya masing-masing agar terselesaikan karya ini. Juga saudari Claudia Permata, saudari Gracy Kefi, saudari Amanda Fallo, yang selalu ada untuk mendukung dan memotivasi penulis dalam proses penyelesaian karya ini.

9. Kepada semua keluarga, sahabat dan orang-orang yang saya cintai yang tidak dapat disebutkan namanya masing-masing. Terima kasih berlimpah saya ucapkan karena selalu mendukung dan menjadi teman diskusi dalam proses pencarian, penyusunan dan penyelesaian tulisan ini. Semoga Tuhan Yang Mahakasih selalu menyertai kalian selalu.

Akhirnya, tulisan ini saya persembahkan kepada almamater tercinta Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, dan Komunitas Seminari Tinggi Santo Mikhael Penfui-Kupang yang senantiasa mengkondisikan penulis dalam perjalanan panggilan Tuhan. Penulis sadar bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan, maka penulis tetap menanti dengan penuh harap kritik dan saran konstruktif bagi pengembangan karya ini.

Kupang,

Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PERSETUJUAN | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS | iii |
| PERNYATAAN PUBLIKASI | iv |
| ABSTRAKSI | v |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | x |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 12 |
| 1.3 Tujuan Penulisan | 13 |
| 1.4 Kegunaan Penulisan | 13 |
| 1.4.1 Akademis | 13 |
| 1.4.2 Personal | 13 |
| 1.4.3 Institusional | 14 |
| 1.4.4 Masyarakat Luas..... | 14 |
| 1.5 Metode Penulisan | 14 |
| 1.6 Sistematika Penulisan..... | 15 |
| BAB II BIOGRAFI, KARYA-KARYA, DAN LATAR BELAKANG PEMIKIRAN JACQUES RANCIÈRE | 16 |

| | |
|--|-----------|
| 2.0 Pengantar | 16 |
| 2.1 Hidup dan Karya Jacques Rancière | 16 |
| 2.1.1 Biografi Jacques Rancière | 16 |
| 2.1.2 Karya-Karya Jacques Rancière..... | 20 |
| 2.2 Latar Belakang Pemikiran Kesetaraan Jacques Rancière | 22 |
| 2.2.1 Situasi Sosial-Politik di Paris | 22 |
| 2.2.1.1 Peristiwa Demonstrasi 17 Oktober 1961 di Paris..... | 22 |
| 2.2.1.2 Peristiwa Demonstrasi Mei 1968 di Paris | 25 |
| 2.2.2 Filsuf-Filsuf yang Mempengaruhi Pemikiran Rancière | 28 |
| 2.2.2.1 Karl Marx (1818-1883) | 28 |
| 2.2.2.2 Louis Althusser (1918-1990)..... | 31 |
| 2.3 Term-Term Konsep Kesetaraan Demokrasi Jacques Rancière | 34 |
| 2.3.1 Demos (<i>Le Dēmos</i>) | 34 |
| 2.3.2 Demokrasi (<i>La Démocratie</i>) | 35 |
| 2.3.3 Disensus (<i>Le Dissensus</i>)..... | 36 |
| 2.3.4 ‘Yang Politis’ Tatanan Sosial (<i>la police</i>), dan Politik (<i>la politique</i>)..... | 37 |
| 2.3.5 ‘Yang Salah’ (<i>Le Tort</i>)..... | 39 |
| 2.4 Rangkuman..... | 40 |
| BAB III KONSEP POKOK DEMOKRASI JACQUES RANCIÈRE..... | 41 |
| 3.0 Pengantar | 41 |
| 3.1 Kesetaraan Aritmatis Versus Kesetaraan Geometris..... | 41 |
| 3.2 Kritik terhadap Filsafat dan Politik | 42 |
| 3.2.1 Arkhê-Politik (<i>L’Archi-Politique</i>) Plato (427-347 SM)..... | 43 |

| | |
|---|-----------|
| 3.2.2 Para-Politik (<i>La Para-Politique</i>) Aristoteles (384-322 SM) | 45 |
| 3.2.3 Meta-Politik (<i>La Meta-Politique</i>) Karl Marx (1818-1883) | 49 |
| 3.2.4 Emansipasi Akal Budi Jean-Joseph Jacotot (1770-1840) | 51 |
| 3.3 Konsep Pokok Demokrasi Jacques Rancière..... | 54 |
| 3.3.1 Distribusi Indrawi (<i>Le Partage du Sensible</i>)..... | 54 |
| 3.3.2 Subjektivasi Politik (<i>La Subjectivation</i>)..... | 57 |
| 3.3.3 Globalisasi (<i>Globalization</i>)..... | 59 |
| 3.3.4 Rasionalitas Ketidaksepakatan (<i>La Meséintente</i>) | 60 |
| 3.4 Rangkuman..... | 62 |
| BAB IV DEMOKRASI DAN KESETARAAN RADIKAL | 63 |
| 4.0 Pengantar..... | 63 |
| 4.1 Distribusi Indrawi: Awal Ketidaksetaraan Demokrasi..... | 63 |
| 4.1.1 Komunitas yang Tidak Pasti (<i>Uncertain Communities</i>)..... | 64 |
| 4.1.2 Kesetaraan yang Tidak Masuk Akal (<i>Equality is Insensible</i>)..... | 65 |
| 4.2 Subjektivasi Politik (<i>La Subjectivation</i>): Proses Verifikasi Kesetaraan | 66 |
| 4.2.1 Karakteristik Subjektivasi Politik..... | 67 |
| 4.2.1.1 Demonstrasi Argumentatif (<i>An Argumentative Demonstration</i>)..... | 67 |
| 4.2.1.2 Dramatisasi Teatrikal (<i>A Theatrical Dramatization</i>)..... | 69 |
| 4.2.1.3 Disidentifikasi ‘Heterologis’ (<i>A Heterologic Disidentification</i>) | 71 |
| 4.2.2 Sifat-Sifat Kesetaraan dalam Proses Subjektivasi Politik | 72 |
| 4.2.2.1 Kesetaraan sebagai Pengandaian..... | 72 |
| 4.2.2.2 Kesetaraan sebagai Titik Tolak Berpikir..... | 74 |
| 4.2.2.3 Kesetaraan Didemonstrasikan..... | 75 |

| | |
|--|-----------|
| 4.3 Demokrasi sebagai Bentuk Subjektivasi..... | 76 |
| 4.4 Rangkuman..... | 78 |
| BAB V PENUTUP..... | 80 |
| 5.1 Relevansi Pemikiran Jacques Rancière dalam Politik di Indonesia | 80 |
| 5.1.1 Politik Demokrasi sebagai Tatanan Sosial (<i>The Police</i>) | 81 |
| 5.1.1.1 <i>Arkhé</i> dalam Tatanan Sosial..... | 83 |
| 5.1.1.2 <i>Para-Politics</i> : Kesetaraan Hanya Tiruan..... | 85 |
| 5.1.2 Demonstrasi: Bentuk Subjektivasi Politik..... | 86 |
| 5.2 Catatan Kritis..... | 89 |
| 5.3 Kesimpulan..... | 92 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 96 |